

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Judul

IMPLEMENTASI METODE *USWAH* (KETELADANAN) DALAM PEMBINAAN  
*AKHLAQ* SISWA DI SMPN 1 WARUNGPRING PEMALANG

### 1.2 Penegasan Istilah

Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada seluruh umat manusia. Ajaran dan ajaran Islam universal lebih lengkap dari agama yang dibawa oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad. Ini sesuai dengan kata-kata Allah SWT:

Anda dilarang makan bangkai, darah [394], daging babi, (daging hewan) disembelih dengan nama selain Allah, dibekap, dipukuli, jatuh, dikuliti dan dihancurkan oleh binatang buas, kecuali untuk orang-orang yang telah Anda bunuh. [395] ], dan (dilarang untukmu) yang disembelih karena berhala. dan (juga dilarang) menggambar takdir dengan panah [396], (menggambar takdir dengan panah) adalah kejahatan. hari itu [397], orang-orang kafir telah putus asa (mengalahkan) agamamu, jadi jangan takut pada mereka atau takut padaku. hari itu, aku menyempurnakan untukmu agamamu, aku membayar upeti padamu, dan aku memberkati islam menjadi agama untukmu. Jadi, siapa pun yang dipaksa [398] <sup>1</sup> **Qs. Al-Maidah ayat 3**

Sebagai pendidikan universal, Islam adalah agama yang sangat memperhatikan semua aspek kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan (Syahidin, *Tracing Islamic Education Methods*, 2009: 48), yang menurutnya agama Islam merupakan akar dari berbagai masalah manusia, rujukan utama menjadi sumber utama, pada tahu Quran. Dalam Islam, semua aspek kebutuhan manusia, baik material atau ilahi, fisik atau spiritual, individu atau sosial,

rasional atau emosional, diperhitungkan. . Dengan cara ini, Islam sangat memperhatikan semua aspek kehidupan manusia. Menurut Kaelany (Kaelany, 2000: 156), atribut dasar manusia adalah kepribadian, yang meliputi kesadaran diri, kontrol diri, kehendak, dan kecerdasan kreatif. Secara pribadi, manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian (ibadah) dan secara vertikal kepada-Nya, tetapi sebagai makhluk ia hidup dengan makhluk lain dan hidup berdampingan dengan orang lain atau yang biasa disebut sebagai dimensi horizontal.

Menurut Kaelany (Kaelany, 2000: 157), masyarakat adalah alat atau sarana untuk mempraktikkan ajaran Islam tentang kehidupan komunal. "Lingkungan komunitas yang baik akan memengaruhi kurang lebih kepribadian setiap orang. Lingkungan komunitas yang baik dapat diciptakan dengan menyediakan pendidikan, terutama pendidikan untuk anak-anak. Karena tanpa pendidikan yang baik, tidak mungkin memiliki anak dan generasi Pentingnya pendidikan ini melahirkan lembaga yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan, baik secara informal (keluarga), nonformal (komunitas) dan formal (pemerintah).

Pendidikan adalah sebuah yayasan yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan jahat, terutama pendidikan agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Rotary No. 2 tahun 2003), dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan manusia yang lengkap, yaitu, untuk mengatakan orang-orang yang memiliki iman dan yang berbakti kepada Tuhan, karakter yang berbudi luhur. Ini menunjukkan bahwa sangat jelas bahwa pendidikan agama adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai, dari iman dan pengabdian.

Misi utama Pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa dan siswa dengan harapan bahwa suatu hari mereka akan menjadi ilmuwan yang akan percaya dan

mengabdikan diri kepada Allah, akan dapat mengabdikan pengetahuan mereka untuk kesejahteraan umat manusia. (Syahidin, 2009, hal.1)

Pendidikan pada dasarnya terjadi dalam suatu proses. Prosesnya adalah tentang mengembangkan potensi pribadi dan meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang menjadi dewasa dan mencapai standar hidup yang lebih tinggi atau hidup dalam pengertian mental (Sudirman N., 1992, hal.4).

Manusia menerima nalar dari Allah. berpikir dan tumbuh dan berbudaya dalam kaitannya dengan makhluk lain dan sifat inilah yang membuat manusia istimewa dan lebih mulia. Karena pendidikan ini, upaya dilakukan untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, sehingga manusia tumbuh dan berkembang menjadi makhluk dengan keunggulan dibandingkan makhluk lain (Zakiah Daradjah, 2012: 16).

Pada saat yang sama, pendidikan Islam juga harus dapat melatih orang yang sepenuhnya Muslim. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu secara penuh dan menyediakan modal bagi remaja untuk memungkinkan mereka menerapkan moralitas yang mulia. Masa remaja adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman iman pada masa remaja awal. Dengan demikian, nilai ini akan tertanam kuat dalam jiwa anak-anak hingga dewasa. Nilai-nilai yang telah ditanamkan akan memiliki pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam kaitannya dengan aspek-aspek yang disebutkan di atas, upaya pendidikan moral adalah bagian dari upaya yang harus memungkinkan untuk membentuk karakter atau karakter luhur umat Islam *ḥaliḥ* dan *ṣaliḥah*. Untuk melatih kepribadian ini, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang salah, tetapi kita juga harus menemani mereka sehingga siswa tahu dengan jelas

apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam dan dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. hari-hari dengan tulus tanpa kendala.

Pembentukan moral yang baik untuk anak-anak menjadi semakin jelas, terutama ketika, saat ini, manusia menghadapi masalah moral yang sangat serius yang, jika dibiarkan, akan menghancurkan anak itu. masa depan bangsa. Setiap orang tua harus mewaspadai ancaman arus globalisasi yang akan mengikis kepribadian anak. Menurut Daradjat (1989: 7), salah satu krisis moral yang ditemui di masyarakat adalah karena kurangnya pengawasan. Karena itu, jawaban terhadap agama masih kurang. Krisis moral menunjukkan kualitas pendidikan agama yang harus memberikan nilai spiritual tetapi tidak memiliki kekuatan karena kurangnya kesadaran agama.

Kejadian buruk tertentu dalam dunia pendidikan yang sering menciptakan kesedihan, perkelahian, pergaulan bebas, siswa dan siswa yang terlibat dalam kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan tindakan tidak bermoral dan diperburuk melalui peredaran foto dan video porno (Kesuma D., 2011, p.3)

Pada usia ini, mereka sangat sensitif terhadap masalah eksternal dan sangat tertarik dengan gejala yang mirip dengan apa yang mulai membakar jiwa mereka, karena pertumbuhan pubertas yang memberikan dorongan baru bagi kehidupan mereka ( dorongan yang bertentangan dengan agama).

Peristiwa tertentu yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang sering membuat kesedihan, perkelahian, pergaulan bebas, siswa dan siswa yang terlibat dalam kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan tindakan tidak bermoral, siswa sekolah dasar yang merayakan kelulusan dengan pesta alkohol, dan diperburuk oleh peredaran foto dan video porno (Kesuma, 2011, hal.3).

Keberadaan sekolah-sekolah Islam khusus yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, seperti sekolah dan sekolah asrama sebagai tempat penemuan pengetahuan

agama, adalah salah satu solusi efektif untuk mengatasi situasi remaja saat ini. Karena sekolah pendidikan karakter memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madarasa, apalagi, jam mengajar Islam di sekolah lebih banyak. daripada semua sekolah umum lainnya (Dhofier 1994: 70).

Dalam pembentukan Akhlak, diperlukan strategi khusus agar pelatihan siswa Akhlak berhasil. Menyalin dan memberi contoh dalam pendidikan sangat penting karena, secara psikologis, siswa lebih dimodelkan pada perilaku atau tokoh yang mereka idolakan, termasuk guru mereka. Pemodelan juga penting dalam kegiatan pembelajaran. Memang, sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkan semua pengetahuan atau semua perilaku yang diperoleh oleh pemodelan. Karena itu metode ini sangat berguna untuk pendidikan anak-anak.

Menurut Arief (2002: 110), yang merupakan awal dari proses pendidikan, Teladan adalah cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak. Nilai-nilai ini yang tertanam dalam dirinya kemudian akan terwujud dalam hidupnya sejak ia mulai memasuki masa remaja dan dewasa. Menurut Hamid (hal.133), pentingnya menanam contoh ini sesuai dengan kata-kata Rasūlullāh sebagai berikut:

Umar bin Syuaib, ayah dan kakeknya, mengatakan bahwa damai besertanya, mengatakan: "Beri tahu anak-anakmu untuk berdoa ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika mereka berusia sepuluh tahun. tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka ". (Dilaporkan oleh Abu Dawud)

Pada saat yang sama, contoh pendidikan adalah metode keberhasilan yang efektif dan terbukti dalam persiapan dan pembentukan etika moral, spiritual, dan sosial anak-anak. Ini menurut Ulwan (1992, hal.2) karena pendidik adalah "karakter terbaik dari sudut pandang anak-anak, yang sopan santun, tindakannya disadari atau tidak akan ditiru oleh siswa mereka". Sebagai panduan moral yang diilhami dan teladan menyebabkan SMPN 1 Warungpring Pematang. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan bertujuan menjadikan

siswa tidak hanya cerdas dalam sains, tetapi juga bermoral. SMPN 1 Visi Warungpring Pemalang adalah "untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam rangka menghasilkan generasi kehidupan yang saleh dan mulia, kehidupan sosial dan informasi". Juga didukung oleh contoh kepala sekolah, guru, karyawan yang secara konsisten memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan berbagai cara.

Seiring berjalannya waktu dan berkembang, SMPN 1 Warungpring Pemalang telah melatih banyak lulusan yang unggul dalam bidang pendidikan berkelanjutan formal dan informal. SMPN 1 Warungpring Pemalang menjadi sekolah umum percontohan untuk sekolah lain di Pemalang.

Atas dasar konteks di atas, perlu untuk mempromosikan moralitas dari ego, terutama selama masa remaja. Karena Akhlak adalah fondasi Islam, yang sangat penting dalam kehidupan. Ketika seseorang memiliki moral yang baik, perilakunya akan mencerminkan moral yang mulia, sebaliknya, jika seseorang melakukan sesuatu yang negatif, itu menunjukkan bahwa dia jahat. Akhlak memang sangat penting dan perlu bagi setiap orang, setiap kelompok orang, bahkan penting dan diperlukan bagi manusia universal. Penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan bangsa itu hanya bisa bertahan jika memiliki moralitas. Jika moralitasnya hilang, ia juga akan hilang (Mansur, 2005: 233).

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan bimbingan moral siswa menggunakan metode uswah (contoh) di SMPN1 Warungpring Pemalang?
2. Bagaimana evaluasi bimbingan moral siswa menggunakan metode uswah (keteladanan) ke SMPN 1 Warungpring Pemalang?
3. Apa saja faktor dukungan dan penghambat dalam penerapan orientasi moral siswa sesuai dengan metode uswah (contoh) ke SMPN 1 Warungpring Pemalang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis implementasi pengembangan moralitas siswa menggunakan metode uswah (contoh) di SMPN 1 Warungpring Pematang.
2. Untuk mengetahui evaluasi kerangka moral siswa menggunakan metode uswah (copy) dengan SMPN 1 Warungpring Pematang.
3. Menemukan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan moralitas siswa dengan metode uswah (keteladanan) di SMPN 1 Warungpring Pematang.

#### **1.5 Kerangka Penelitian**

Contoh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa "contoh" dasar terdiri dari mengatakan "keteladanan", yaitu: "(tindakan atau benda, dll.) Yang harus ditiru dan ditiru," maka "keteladanan" adalah hal-hal yang dapat ditiru atau diilustrasikan. . Dalam bahasa Arab, "teladan" diekspresikan dengan kata-kata "uswah" dan "qudwah". Kata "uswah" terdiri dari huruf: hamzah, as-sin dan al-waw. Secara etimologis, setiap kata Arab yang dibentuk dari ketiga huruf ini memiliki arti yang sama, yaitu "perawatan dan perbaikan" (Arief, 2002: 117). Secara psikologis, manusia membutuhkan model (peniru) yang lahir dari ghorizah (naluri) yang hidup dalam jiwa, juga disebut taqlid. Yang dimaksud dengan meniru adalah keinginan yang mendorong seorang anak, seseorang untuk mengadopsi perilaku orang dewasa atau orang-orang yang berpengaruh. Pada dasarnya, imitasi memiliki tiga unsur, yaitu:

- a. Keinginan atau dorongan untuk meniru
- b. Kesiapan untuk meniru
- c. Tujuan meniru (An-Nahlawi, 1996, hal. 283)

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bentuk bahasa Arab jamak dari kata khuluq, yang berarti karakter, temperamen, perilaku atau karakter. Pada dasarnya, khuluq (karakter) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang merasuki jiwa dan menjadi kepribadian sampai ia memanasifestasikan dirinya. berbagai jenis tindakan dengan cara spontan dan mudah, tanpa diciptakan dan membutuhkan refleksi. (Asmaran, 2002).

Dari terminologi pemahaman Akhlak menurut ulama Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qutuby Akhlak adalah tindakan kesopanan adaptif yang disebut Akhlak karena merupakan bagian dari insiden.
- 2) Muhammad Bin'Ilan Ash-Sadieqy akhlāk adalah sifat dari karakter manusia, yang dapat mengarah pada perbuatan baik, dengan cara yang sederhana (tanpa dorongan orang lain)
- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa Akhlak adalah keadaan pikiran yang selalu mendorong orang untuk melakukannya tanpa memikirkannya lagi.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy Akhlak adalah bentuk psikologi yang diabadikan dalam diri manusia, yang menyebabkan perbuatan baik dan buruk, dengan sengaja dipuji dan dihina.
- 5) Imam al-Ghazaaly menyatakan bahwa Akhlak adalah sifat inheren dari jiwa (manusia) yang dapat menimbulkan tindakan yang mudah, tanpa niat untuk berpikir lebih lama. (Mahyudin, 2003, hal.2)

Pelatihan Akhlak siswa adalah orientasi yang diberikan oleh sekolah, dalam hal ini pengawas dan direktur guru di kelas atau di tempat-tempat khusus. Pembinaan dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui bahan tertentu atau bahan khusus atau sub-bahan dan program lainnya. Dalam hal ini, tugas guru adalah untuk dapat secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai moral siswa. Selain itu, guru yang mengajar mata pelajaran

tertentu sulit untuk membahas nilai-nilai moral dapat secara eksplisit mengintegrasikan mata pelajaran tertentu ke dalam integrasi mereka dengan memasukkan mereka ke dalam mata pelajaran yang diteliti.

Secara umum, stabilitas umat Islam dalam kehidupan mereka dapat diukur dengan moralitas mereka. Dengan kata lain, moralitas adalah semangat ajaran Islam secara umum dan pendidikan moral pada khususnya. Jadi, jika moralitas baik, semua aspek kehidupan juga baik. Seperti yang dikatakan Nabi Muhammad, yang artinya: Iman yang mulia dari orang-orang beriman adalah Akhlak terbaik.

Dengan demikian, secara formal, pendidikan moral adalah dasar dari nilai-nilai pendidikan Islam secara keseluruhan dan, dilihat dari struktur formal pendidikan moral, merupakan sistem pendidikan Islam yang terintegrasi, yang berarti bahwa antara pendidikan moral dan pendidikan Islam adalah dua materi yang saling terkait. dan tidak dapat dipisahkan dalam desain, operasi atau metodenya.

Metode ini sangat efektif dalam proses penerapan pedoman moral, karena memberikan contoh nyata dan mendorongnya untuk menerapkannya, misalnya dengan menanamkan sikap sabar, berhemat, murah hati, loyalitas. , rajin beribadah, rajin bekerja, sikap sopan, seperti membantu, dll. Agar berhasil dalam mempromosikan moral siswa, model pembinaan adalah peran yang sangat penting dalam proses penerapan pelatihan moral materi kepada siswa.

## **1.6 Metode Penelitian**

Untuk menyelesaikan suatu masalah, metode yang tepat tentu diperlukan dan konsisten dengan rumusan masalah agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dengan metode yang tepat, Anda akan menghasilkan data yang akurat dan akuntabel.

Untuk menyelesaikan suatu masalah, metode yang tepat tentu diperlukan dan konsisten dengan rumusan masalah agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dengan metode yang tepat, Anda akan menghasilkan data yang akurat dan akuntabel.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### A. Jenis pencarian

Dengan melakukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, penulis melakukan penelitiannya langsung di situs yang akan diperiksa, termasuk SMPN 1, Warungpring Pematang. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu pencarian di mana prosedur menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati (Lexy Moleong, 2002, hal.3 ).

#### B. Metode pengumpulan data

##### 1. Aspek Penelitian

Penelitian kualitatif berusaha menemukan kondisi perilaku masyarakat, lembaga atau orang dan lingkungan (Gunawan, 2013, hal.141). "Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah proses investigasi yang mirip dengan pekerjaan detektif, dan dari survei yang sama, data utama dan tambahan akan dikumpulkan" (Afifuddin dan Beni, 2009, hal.129). Untuk melakukan ini, tipe data yang digunakan bervariasi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, diperlukan teknik yang tepat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada wawancara, observasi dan dokumen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa aspek sebagai referensi dalam penelitian mereka, termasuk:

1) Penerapan metode Uswah (model) untuk disiplin moral meliputi:

- a) Perencanaan, termasuk persiapan guru sebelum mengajar, termasuk menentukan tujuan untuk belajar dan menyiapkan rencana pelajaran (RPP), dan kemudian mempersiapkan untuk guru ketika menyiapkan perumpamaan untuk materi yang akan disampaikan.
- b) Implementasi, termasuk kegiatan guru di kelas seperti pembukaan pembelajaran, transmisi materi menggunakan metode uswah (copy) yang telah disiapkan, hingga menutup pembelajaran.
- c) Evaluasi dan evaluasi, termasuk evaluasi para peneliti tentang proses bimbingan moral yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode uswah menggunakan metode observasi.

## 2. Jenis sumber data

- a) Sebagai bagian dari penelitiannya, penulis membutuhkan berbagai sumber data untuk menulis laporan yang berasal dari data primer dan sekunder. Data primer Data primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data (Sugiyono, 2015, hal.225). Data primer untuk penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Warungpring Pemalang 1.
- b) Data sekunder Data sekunder adalah sumber data yang tidak mengumpulkan data langsung dari sumber data (Sugiyono, 2015, hal.225). Warungpring Pemalang, infrastruktur, struktur organisasi, dan data lain yang terkait dengan penelitian ini.
- c)

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Metode observasi

Metode observasi adalah upaya sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan prosedur standar (Suharsimi Arikunto, 2010, hal.265). Penulis melihat dan mengamati secara langsung sambil secara bersamaan merekam objek di lapangan untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat, objektif dan dapat diandalkan.

Pengamatan yang digunakan di sini adalah pengamatan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang benar dan nyata. Penulis menggunakan metode ini untuk meneliti dan memperoleh data tentang sekolah fiqh danguru di sekolah. Metode ini juga digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang implementasi perkembangan moral siswa melalui metode uswah (contoh) di SMPN 1 Warungpring Pemasang.

#### b. Metode wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara untuk mendapatkan informasi dengan mewawancarai responden secara langsung (Singarimbun, Masri, Sofian Effendi, 1989: 192). Dengan menggunakan metode wawancara, penulis akan memperluas pengetahuannya tentang interpretasi situasi dan fenomena yang terjadi oleh peserta (Sugiyono, 2015: 232). Wawancara digunakan oleh penulis untuk menilai situasi seseorang.

Dengan menggunakan metode wawancara, penulis akan menemukan informasi yang lebih dalam tentang peserta dengan menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi.

#### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari catatan peristiwa atau dokumen yang sudah berlalu. Dokumen adalah semua bentuk dokumen, baik catatan dalam bentuk kertas (hard copy) dan dalam bentuk elektronik (versi elektronik) dalam bentuk buku, artikel, buku harian, undang-undang, blog, halaman web, foto, dll. . (Suharsimi Arikunto, 2010, hal.274).

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan dokumentasi - dokumen untuk memperoleh data / informasi dari direktur, guru dan karyawan (administrasi), yang meliputi data kegiatan sekolah mengenai profil sekolah, daftar guru, siswa, karyawan, fasilitas dan infrastruktur serta penggunaannya. metode pembelajaran kelompok untuk mengajarkan pembentukan moralitas siswa menggunakan metode uswah (contoh) di SMPN 1 Warungpring Pemalang.

#### 4. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data kualitatif, yang terdiri dari penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan ditafsirkan (Ghani, 2014: 187). Analisis data diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari awal dan berlanjut terus menerus hingga akhir penelitian (Prastowo, 2012, p.45).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Dalam kasus ini, Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum menyelam ke lapangan dan sampai ke penulis hasil pencarian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih fokus selama proses lapangan, di samping pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 245).

Dalam melakukan penelitian ini, para peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Mereka menggunakan analisis berikut: Tujuan dari analisis ini adalah untuk memungkinkan peserta untuk mengamati bagaimana pelaksanaan Uswah (pemodelan) dalam pelatihan moral SMPN 1 Warungpring Pemalang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam teknik ini, data diperoleh secara sistematis melalui hasil observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi yang akan diproses dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Selain analisis observasi partisipan, menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan terus menerus hingga selesai. Kegiatan analisis data, yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *verifikasi penarikan kesimpulan* (Sugiyono, 2013, hlm. 246-253).

Dalam studi ini, peneliti akan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup tiga kegiatan sekaligus (Basrowi, Suwandi, 2008: 209):

#### a. Pengurangan data

Reduksi data terdiri dari data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah besar, dengan proses pencatatan yang terperinci dan teliti. Mengurangi data berarti meringkas, memilih elemen utama, fokus pada elemen penting, mencari tema dan model. (247). Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada proses penerapan bimbingan moral siswa menggunakan metode uswah (contoh) di SMPN 1 Warungpring Pemalang.

Mengurangi data adalah kegiatan yang terdiri dari meringkas, memilih poin utama, berfokus pada elemen-elemen penting dan mencari tema dan diagram (Sugiyono, 2008: 92). Pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan data. Dengan mengurangi data, peneliti akan melihat perilaku siswa dalam

kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, perilaku sosial, metode guru dan tenaga kependidikan lainnya, sebagai model untuk mempromosikan karakter mulia siswa. siswa di sekolah, interaksi lingkungan dan perilaku di kelas.

Untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian, peneliti menggunakan pengkodean data hasil penelitian. Pengkodean adalah tentang membagi data dan mengelompokkannya ke dalam kategori.

Menurut Moleong (2004: 27), pengkodean adalah tentang pengkategorian data kualitatif dan klarifikasi implikasi dan detailnya. Pengkodean berguna untuk membantu Anda mengatur kategorisasi. Pengkodean digunakan untuk data yang diperoleh, seperti pengkodean sumber data, sebagai berikut:

Data	Koding
Wawancara	W
Observasi	OBV
Dokumen	DOK

Sementara itu, koding untuk jenis responden adalah sebagai berikut :

Responden	Koding
Kepala Sekolah	KM
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulumh	WKK
Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan	WKA
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WKS
Guru PAI (Fiqih)	GF
Guru PAI (Aqidah)	GA

Guru PAI (SKI)	GS
Guru BK	GB
Peserta didik	PD
Rumusan Masalah	RM
Pelaksanaan Pembinaan Akhlāk	PPA
Materi Pembinaan Akhlāk	MPA
Evaluasi Pembinaan Akhlāk	EPA
Faktor Pendukung dan Penghambat	FPP
Profil Lokasi Penelitian	PL

Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah seperti Proses Pelaksanaan Pembinaan (PP), Materi Pembinaan (MP), Evaluasi Pembinaan (EP), Faktor Pendukung Penghambat (FPP)

1. Analisis sebelum di lapangan
2. Analisis selama di lapangan
3. Setelah pengumpulan data

#### b. Tampilan Data

Menampilkan atau memaparkan data sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan menarik kesimpulan dan tindakan (Gunawan 2013, 211). Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus

dan sebagai referensi untuk melakukan pengukuran berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.

c. verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil pencarian yang memenuhi tujuan pencarian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai objek penelitian berdasarkan studi penelitian. pencarian menjadi jelas. Jika kesimpulan didukung oleh data yang solid, valid, dan konsisten, maka itu bisa menjadi kesimpulan yang kredibel.

## 5. Validitas tes

Untuk mencapai tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, para peneliti melakukan beberapa uji validitas data, validitas penelitian ini dengan melakukan:

- a. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada setiap saat aktivitas siswa di kompleks Warungpring Pemalang SMPN 1. Di ruang kelas, asrama, masjid, koridor, ladang dan kantin. Begitu pula dengan pagi, siang dan sore hari.
- b. Triangulasi, triangulasi dalam uji kredibilitas didefinisikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam triangulasi, beberapa format dapat digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis dan triangulasi temporal. Penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Dengan triangulasi sumber, penulis mencari data dari berbagai sumber yang selalu terkait dengan SMPN 1 Warungpring Pemalang, sedangkan dengan

triangulasi teknik, penulis menguji kredibilitas data yang dibuat dengan menyempurnakan data yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Kontrol tungkai, dilakukan untuk mengkonfirmasi semua data yang diperoleh. Menurut (Creswell, 2010: 287), kontrol anggota dapat dilakukan dengan melaporkan laporan akhir atau deskripsi spesifik kepada para peserta untuk memverifikasi apakah mereka merasa laporan dan deskripsi tersebut akurat.
- d. Audit Jejak Audit berarti "tinjauan berkala dan audit akun atau laporan keuangan", yaitu, kontrol keuangan reguler, penyelidikan untuk menentukan apakah laporan keuangan konsisten dengan penerimaan penerimaan dan pengeluaran. Demikian pula, "jejak audit" juga dilakukan dalam penelitian ini. ) untuk memeriksa apakah laporan pencarian konsisten dengan data yang dikumpulkan (Bungin, 2001, hal.45).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembinaan Akhlāk**

##### **1. Definisi pelatihan**

Coaching adalah totalitas kegiatan, termasuk perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan karyawan, sehingga mereka menjadi karyawan yang mampu melakukan tugas sesuai bidangnya masing-masing, sehingga memperoleh kinerja kerja yang efektif dan efisien. . Dalam buku pertahanan militer Departemen Pertahanan dan Keamanan, dinyatakan bahwa instruksi adalah sebagai berikut:

*“Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk*